

BAB III

PERLINDUNGAN HUKUM TERHADAP SATWA LUMBA-LUMBA UNTUK PERTUNJUKAN DALAM PRAKTIK

A. Dampak Psiko-Fisiologis Lumba-Lumba yang Terkurung

Di dalam habitatnya, lumba-lumba mampu berenang sejauh 160 kilometer perhari, sedalam 60 meter, dan mereka juga hidup berkelompok.⁸⁵ Lumba-lumba merupakan salah satu mamalia yang mempunyai kecerdasan tinggi, menyamai kemampuan otak manusia, karena pola berpikir dan emosi yang kompleks.⁸⁶ Dengan kecerdasannya tersebut lumba-lumba dianggap sebagai *non human person*.⁸⁷

Oleh sebab itu, pemeliharaan lumba-lumba dan mempekerjakannya dapat menyebabkan lumba-lumba menjadi stress yang muncul dari rasa takut, cemas, frustrasi, juga rasa bosan, hal tersebut akan berpengaruh pada keadaan psikis dan fisik dan pada akhirnya menyebabkan penyakit yang berkepanjangan atau kematian.⁸⁸ Lumba-lumba akan menderita sejak ditangkap, diangkut, dan akhirnya terkurung di kolam yang terbatas.

⁸⁵ Laporan lumba-lumba yang terkurung oleh Marisol Guerrero Martinez yaitu salah satu insinyur biokimia. Ia telah bekerja selama 6 tahun di Mexican dolphinarium, dikutip dalam Marisol Guerrero Martinez, 2015, "Report on captive dolphins in Mexico", <http://endcap.eu/wp-content/uploads/2015/06/delib-investigation-on-dolphinaria-in-mexico.pdf>, (diakses pada tanggal 27 September 2017 pukul 12.31)

⁸⁶ Nick Carter, "Effects of Psycho-Physiological Stress on Captive Dolphins", Humane Society Institute for Science and Policy Animal Studies Repository, http://animalstudiesrepository.org/acwp_wmm/9/ (Diakses pada tanggal 27 September 2017 pukul 13.15)

⁸⁷ Thomas I. White, dan Conrad N. Hilton, 2007, "A Primer on Human Personhood, Cetacean Rights and 'Flourishing'", <http://indefenseofdolphins.com/wp-content/uploads/2013/07/primer.pdf>, (diakses pada tanggal 27 September 2017 pukul 15.47)

⁸⁸ Nick Carter, "*Effects of Psycho-Physiological...*", *Op. Cit.*, hlm. 195

Hal tersebut sudah terbukti pada saat dilakukannya penelitian oleh Frank Robson⁸⁹ di New Zealand pada tahun 1970-1974. Ratusan lumba-lumba ditangkap dengan kapal pemukat dekat pantai New Zealand. Dilihat dari fisik lumba-lumba terlihat sehat, tetapi beberapa diantaranya mati karena tenggelam. Hanya 5 persen lumba-lumba yang dapat bertahan hidup tetapi di dalam paru-parunya terdapat air, lalu 92 persen lumba-lumba mati karena mengalami syok secara psiko-fisiologis, dan tersisa 3 persen mati karena banyaknya darah yang mengalir dari jantung (tipe lain dari reaksi syok).⁹⁰ Banyak lumba-lumba yang telah bertahan hidup lama di Dolphinarium dan terlihat sehat secara fisik, tetapi dapat mati mendadak akibat stress yang dialami lumba-lumba tersebut.⁹¹ Robson membagi tiga jenis kematian lumba-lumba akibat reaksi psiko-fisiologis yaitu :⁹²

- 1) Kematian tiba-tiba akibat lubang pernapasan yang tertutup saat keluar dari permukaan air,
- 2) Kematian akibat bertahan hisap saat ditangkap dan diangkut ke dalam kolam namun mati beberapa bulan setelahnya,
- 3) Kematian akibat gangguan pernapasan setelah lama dikurung dalam kolam kecil.

Banyak lumba-lumba yang mati akibat pneumonia. Gejala pertama dari pneumonia ini adalah hilangnya nafsu makan dari lumba-lumba. Efek dari hal tersebut adalah berkurangnya lemak dalam tubuh lumba-lumba dan berakibat menurunnya daya tahan tubuh lumba-lumba.

⁸⁹ Frank Robson merupakan ilmuwan di Amsterdam Museum of Natural History, dan juga kepala pelatih dalam *Napier Dolphinarium* selama 4 tahun. Berdasarkan pengalamannya secara praktik dan keilmuan di dunia *Dolphinarium*, Beliau menemukan adanya hubungan yang merugikan antara reaksi psiko-fisiologis dengan kesehatan lumba-lumba yang dikurung. Dikutip dalam Nick Carter, "*Effect of Psyci-Physiological Stress on Captive Dolphins*", *Op. Cit.*, hlm. 195

⁹⁰ *Ibid.*

⁹¹ *Ibid.*

⁹² *Ibid.*

Setelah itu akan berdampak pada kemampuannya untuk menghangatkan diri di dalam air dingin. Hal tersebut menjadi faktor terjadinya malfungsi paru-paru dan mengakibatkan pneumonia.

Robson menyatakan bahwa lumba-lumba tidak dapat mengontrol emosinya akibat terkurung dalam kolam kecil mengakibatkan pneumonia atau penyakit pernapasan lainnya.⁹³ Bahkan dalam beberapa kasus terdapat lumba-lumba yang sengaja bunuh diri dengan cara tidak makan dan menabrakan kepalanya berulang-ulang ke pinggir kolam hingga mati.⁹⁴ Untuk menghindari syok yang terjadi pada lumba-lumba, mereka yang tertangkap akan disuntikan dengan semacam antibiotik, yaitu cortisone dan prophylactic.⁹⁵ Tujuan lain dari suntikan tersebut adalah untuk memperpanjang umur dari lumba-lumba. Tetapi tidak menjamin umur dari lumba-lumba dapat berumur panjang.

B. Praktik Pertunjukan Atraksi Lumba-lumba di Indonesia

Di Indonesia pertunjukan lumba-lumba ini sudah cukup lama tersebar. Terdiri dari sirkus keliling dan sirkus yang menetap pada suatu tempat. Terdapat beberapa korporasi yang mengadakan sirkus lumba-lumba. Korporasi tersebut diantaranya :

- 1) PT. Pembangunan Jaya Ancol Tbk, berada di Jakarta Utara.
- 2) PT. Taman Safari Indonesia CMD Tbk, berada di Bogor, Prigen, Sigandu dan Bali.

⁹³ *Ibid.*

⁹⁴ Ligia Dorina Dima dan Carmen Gache, 2004, "Dolphins in Captivity : Realities and Perspectives", <http://www.bio.uaic.ro/publicatii/anale_zoologie/issue/2004/42-2004.pdf>, (diakses pada tanggal 01 Oktober 2017 pukul 19.35)

⁹⁵ *Ibid*, hlm. 194

- 3) PT. Wersut Seguni Indonesia (WSI), berada di Kendal Jawa Tengah.
- 4) Taman Satwa Meika, berada di Singaraja , Bali.
- 5) The Dolphin Lodge, berada di Denpasar, Bali.

Berikut tabel yang berisi nama-nama korporasi, izin lembaga, bentuk pemanfaatan, bentuk sirkus lumba-lumba dan jumlah kepemilikan lumba-lumba.

No	Nama Korporasi	Izin Lembaga ⁹⁶	Bentuk Pemanfaatan Lumba-Lumba	Bentuk Sirkus Lumba-Lumba ⁹⁷	Jumlah Kepemilikan Lumba-Lumba ⁹⁸
1	PT. Taman Safari Indonesia CMD (TSI)	Lembaga Konservasi	1. Sirkus Lumba-Lumba ⁹⁹ 2. Berenang bersama lumba-lumba	Sirkus lumba-lumba menetap dan sirkus lumba-lumba keliling	7 ekor di TSI Bogor, 6 ekor di TSI Prigen, dan 12 ekor di TSI Sigandu
2	PT. Pembangunan Jaya Ancol Tbk	Lembaga Konservasi	1. Sirkus Lumba-Lumba 2. Akuarium Lumba-Lumba 3. Terapi Lumba-Lumba ¹⁰⁰	Sirkus lumba-lumba menetap dan sirkus lumba-lumba keliling	25 ekor
3	PT. Wersut Seguni Indonesia (WSI)	Lembaga Konservasi	1. Sirkus Lumba-Lumba menetap dan keliling 2. Terapi Lumba-Lumba (Dolphin Therapy) 3. Berenang bersama Lumba-Lumba	Sirkus lumba-lumba menetap dan sirkus lumba-lumba keliling	26 ekor
4	Taman Satwa Melka	Lembaga Konservasi	1. Sirkus Lumba-Lumba ¹⁰¹ 2. Menyentuh dan berfoto bersama lumba-lumba 3. Berenang bersama Lumba-Lumba 4. Menyelam bersama lumba-lumba 5. Terapi Lumba-lumba (Dolphin Therapy)	Sirkus lumba-lumba menetap	4 ekor
5	The Dolphin Lodge	Lembaga Konservasi	1. Sirkus Lumba-Lumba 2. Menyentuh dan berfoto bersama lumba-lumba 3. Berenang bersama Lumba-Lumba	Sirkus lumba-lumba menetap	-

⁹⁶ Data yang didapat dari Jakarta Animal Aid Network (JAAN)

⁹⁷ Data yang didapat dari Ketua Jakarta Animal Aid Network (JAAN)

⁹⁸ Data yang didapat dari Ketua Jakarta Animal Aid Network (JAAN), tidak semua lumba-lumba yang dimiliki korporasi ini dijadikan sebagai lumba-lumba peragaan atraksi satwa

⁹⁹ Sirkus lumba-lumba dan kegiatan berenang bersama lumba-lumba hanya berada di Taman Safari Indonesia yang berwilayah di Bogor, *Ibid.*

¹⁰⁰ Berdasarkan website resmi Ocean Dream Samudera, PT. Pembangunan Jaya Ancol Tbk <<http://www.dolphintherapy.web.id/>>

¹⁰¹ Berdasarkan website resmi Melka Excelsior Hotel <<http://www.melkahotelbali.co>

Pada tahun 2013, telah di keluarkan Surat Keputusan (SK) Direktorat Jenderal Perlindungan Hutan dan Konservasi Alam (PHKA), melalui Surat Dirjen PHKA No. S. 388/IV-KKH/2013 tanggal 19 Agustus 2013 bahwa Balai Konservasi Sumber Daya Alam (BKSDA) Jawa Tengah, Jawa Timur, Jawa Barat dan Daerah Istimewa Yogyakarta untuk menertibkan dan menghentikan segala kegiatan sirkus lumba-lumba keliling di wilayah kerja masing-masing.¹⁰² Selain itu di dalam SK pula BKSDA harus mengambil tindakan untuk menarik kembali satwa tersebut ke Lembaga Konservasi asalnya serta tidak mengeluarkan SATS-DN (Surat Angkut Tumbuhan dan Satwa Dalam Negeri) bagi pertunjukan lumba-lumba keliling. Pada saat itu wilayah Jawa Barat dan Jawa Timur menghentikan sementara kegiatan pertunjukan sirkus lumba-lumba keliling, namun masih ada beberapa wilayah seperti Jawa Tengah, DKI Jakarta dan Bali yang masih tidak tegas dalam menghentikan keberadaan sirkus lumba-lumba ini.¹⁰³ Surat Keputusan (SK) ini bersifat monatorium atau sementara maka dari itu sampai dengan saat ini belum ada korporasi yang menghentikan keberadaan sirkus keliling.

Peragaan lumba-lumba tidak hanya berupa sirkus satwa saja, namun juga dalam mempekerjakan satwa terus menerus yang bukan perilaku ilmiahnya juga merupakan sebuah tindakan eksploitasi. Salah satu kegiatan tersebut diantaranya berenang bersama lumba-lumba di dalam kolam buatan dan diawali dengan pelatihan memaksa untuk lebih jinak dalam berinteraksi dengan manusia. Lumba-lumba sudah mengalami tindak penyiiksaan sejak ditangkapnya dari lautan.

¹⁰² Tommy Apriando, "Menteri Kehutanan Dinilai Tak Serius Hentikan Sirkus Lumba-Lumba", *Loc. Cit.*

¹⁰³ Suara Alam, 2013, "Tak Punya Alat Paksa, BKSDA Jateng Biarkan Sirkus Lumba-Lumba, <<http://www.suara-alam.com/id/satwa/2013/12/05/tak-punya-alat-paksa-bksda-jateng-biarkan-sirkus-lumba-lumba#.V0e6fjV97cd>> , (diakses pada tanggal 01 Oktober 2017 pukul 20.22)

1. Penangkapan dan Pelatihan Lumba-lumba

Berdasarkan data dari The Asia for Animal,¹⁰⁴ penangkapan terhadap lumba-lumba merupakan awal dari tindak penyiksaan yang dilakukan menggunakan izin penangkapan maupun tanpa menggunakan izin penangkapan. Terkadang nelayan yang sengaja menangkap lumba-lumba dengan alasan terjatet jaring nelayan, yang pada akhirnya dijadikan hewan sirkus oleh korporasi yang beralasan lumba-lumba akan di konservasi ditempatnya.¹⁰⁵

Lumba-lumba sirkus akan dilatih dengan sistem *reward dan punishment*.¹⁰⁶ Pelatih akan membuat lumba-lumba kelaparan dan memaksanya mengikuti instruksi, lalu akan dihadiahi dengan ikan yang sudah tidak segar sebagai bayarannya. Bahkan lumba-lumba akan dibiarkan kelaparan selama 3 hari apabila tidak menuruti instruksi dari pelatih.¹⁰⁷ Lumba-lumba yang mengalami stres karena kelaparan dan berada di kolam kecil terpaksa mengikuti instruksi pelatihnya untuk mendapatkan makanan.

2. Pengangkutan Lumba-lumba

Pengangkutan satwa ke dalam maupun luar negeri harus melalui izin kepada Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK). Pengangkutan lumba-lumba yang dilakukan dari kota ke kota lainnya, selain membutuhkan izin dari KLHK, juga membutuhkan izin dari Balai Konservasi Sumber Daya Alam (BKSDA) kota yang akan dituju, yaitu surat SATS-DN (Surat Angkut Tumbuhan dan Satwa Dalam Negeri).

¹⁰⁴ The Asia for Animal, 2014, "Jangan Dukung Penderitaan Mereka : Hentikan Penangkapan Lumba-Lumba", <http://bawabali.com/bawabali/wp-content/uploads/2014/02/Collecteral-2014_Dolphin-leaflet-Bahasa-20140902output.pdf>, (diakses pada tanggal 01 Oktober 2017 pukul 21.06)

¹⁰⁵ Mary Baines, "Dolphin Circuses Persist Despite...", *Loc. Cit.*

¹⁰⁶ Anton William, 2012, "Berbagai Penyiksaan Terhadap Lumba-Lumba Sirkus", <<http://tekno.tempo.co/read/news/2012/09/19/095430387/berbagai-penyiksaan-terhadap-lumba-lumba-sirkus>>, (diakses pada tanggal 02 Oktober 2017 pukul 08.59)

¹⁰⁷ Wawancara dengan Profauna Bandung, pada tanggal 26 September 2017

Pengangkutan ini dilakukan dengan cara lumba-lumba diletakkan pada kotak yang hanya seukuran tubuhnya, dan kotak tersebut akan dimasukkan ke dalam truk yang sempit dan gelap lalu mengangkutnya ke kota pertunjukan berikutnya.

Di dalam kotak tersebut lumba-lumba hanya diberi busa yang dibasahi dengan air, lalu kulit lumba-lumba akan dilumuri oleh pelembab kulit manusia atau dengan mentega.¹⁰⁸ Hal tersebut dilakukan untuk menjaga kelembaban kulit lumba-lumba. Pengangkutan juga diperparah dengan jauh dan lamanya perjalanan pengangkutan lumba-lumba dari satu kota ke kota lainnya, menggunakan transportasi darat atau udara. Selama perjalanan lumba-lumba akan kepanasan dan juga tertekan selama diperjalanan.

3. Kolam Tempat Tinggal dan Pementasan Lumba-lumba

Kolam tempat tinggal dan kolam pementasan lumba-lumba juga menjadi salah satu tindak penyaksaan tersendiri bagi lumba-lumba. Kolam pementasan yang hanya berdiameter 6 meter, diisi oleh air laut buatan berupa air tawar yang dicampur dengan berton-ton garam dan juga klorin.¹⁰⁹ Klorin merupakan senyawa pembunuh kuman yang bersifat korosif dan dapat dipastikan dapat merusak organ mata yang sensitif. Selain itu keberadaan kolam ini juga dapat merusak sistem pendengaran lumba-lumba, mengingat lumba-lumba merupakan mamalia laut yang menggunakan sonar suara untuk berkomunikasi.¹¹⁰

¹⁰⁸ Anton William, 2012, "Berbagai Penyiksaan Terhadap Lumba-Lumba Sirkus", *Loc. Cit.*

¹⁰⁹ *Ibid.*

¹¹⁰ Ni Komang Erviani, 2012, "Marak, Penyiksaan Lumba-Lumba Berkedok Wisata Konservasi di Bali", *Loc. Cit.*

Sistem sonar ini akan memantul terhadap dinding kolam yang akan mengakibatkan kerusakan pada sonar yang dimiliki lumba-lumba, belum lagi suara tepuk tangan dan sorak penonton yang juga akan memperparah kerusakan sistem sonar. Lumba-lumba dalam keadaan depresi akan mencari jalan keluar untuk melarikan diri dengan menabrak-nabrakan kepalanya ke dinding kolam.¹¹¹

4. Pentas Lumba-lumba

Lumba-lumba dalam pertunjukan atraksi dalam sehari dapat dipekerjakan selama satu sampai dua jam, sebanyak lima sampai enam kali.¹¹² Dalam kehidupannya di dalam pertunjukan atraksi, lumba-lumba lebih banyak menghabiskan waktunya dengan bekerja. Lumba-lumba yang melakukan pertunjukan atraksi ini dapat memotong siklus kehidupannya dimana dalam alam bebas mereka mampu bertahan hidup hingga 40-50 tahun, namun apabila lumba-lumba dipekerjakan untuk melakukan atraksi dapat bertahan hidup sekitar 2-8 tahun saja.¹¹³

¹¹¹ Wawancara dengan Jakarta Animal Aid Network, pada tanggal 26 September 2017

¹¹² Pramudya, salah satu anggota Jakarta Animal Aid Network dalam Tempo, 2012, "Jadi Binatang Sirkus Bikin Lumba-Lumba Cepat Mati", <<http://m.tempo.co/read/news/2012/10/12/206435234/jadi-binatang-sirkus-bikin-lumba-lumba-cepat-mati>>, (diakses pada tanggal 02 Oktober 2017 pukul 09.47)

¹¹³ Wawancara dengan Jakarta Animal Aid Network, pada tanggal 26 September 2017

5. Rehabilitasi Lumba-Lumba

Indonesia memiliki tempat untuk merehabilitasi lumba-lumba, yaitu berada di Kamujan Karimun Jawa yang mana juga merupakan satu-satunya tempat rehabilitasi permanen di dunia.¹¹⁴ Tujuan dari keberadaan tempat rehabilitasi lumba-lumba ini adalah untuk merehabilitasi lumba-lumba yang tersangkut jaring nelayan dan nantinya akan dilepaskan kembali ke habitat aslinya. Selain itu juga untuk menyelamatkan lumba-lumba dari nelayan yang akan menjualnya kepada korporasi dengan dalih rehabilitasi.¹¹⁵

Tempat untuk merehabilitasi lumba-lumba ini berukuran 30x30 meter berada 50 meter di pesisir pantai dengan kedalaman 3,5 meter dikelilingi oleh pagar jaring poliester.¹¹⁶ Tempat ini dapat digunakan dalam jangka waktu yang lama dan dapat menampung hingga 10 ekor lumba-lumba. Didalam tempat rehabilitasi ini, lumba-lumba akan kembali beradaptasi dengan kehidupannya di laut setelah menghabiskan beberapa tahun masa hidupnya di dalam kolam kecil. Walaupun membutuhkan waktu yang lama, tetapi mereka akan memperoleh kembali kemampuan untuk berburu dan sistem sonarnya.¹¹⁷

¹¹⁴ Dolphin Project, "Dolphin Readaption Center", <<http://dolphinproject.net/campaign/indonesia-campaign/dolphin-readaptioncenter/>>, (diakses pada tanggal 02 Oktober 2017 pukul 15.01)

¹¹⁵ *Ibid.*

¹¹⁶ Maria Kegel, 2011, "Caught Net Delays", <<http://www.thejakarta.post.com/news/2011/06/20/caught-net-delays.html>>, (diakses pada tanggal 03 Oktober 2017 pukul 09.56)

¹¹⁷ *Ibid.*

C. Kasus Pemeliharaan Lumba-lumba untuk Pertunjukan dan Perlindungan

Hukumnya

Saat ini sedang marak pasar gelap atau perdagangan senyap, dimana terjadi proses jual beli satwa yang dilindungi yaitu lumba-lumba oleh para nelayan liar kepada korporasi atau perorangan, seperti hasil investigasi tim Jakarta Animal Aid Network (JAAN), para nelayan menjerat lumba-lumba dari laut ke muara yang nantinya bermoduskan lumba-lumba tersebut terdampar lalu di konservasi oleh korporasi. Maksud dari perdagangan senyap diatas yaitu melakukan jual-beli lumba-lumba yang dilatar belakangi oleh pelaku nakal dibalik Lembaga Konsevasi. Mereka melakukan jual-beli dengan cara online, karena tidak mungkin seekor lumba-lumba di perjual belikan di pasaran umum. Lumba-lumba membutuhkan tempat yang besar dan air bersih. Lain halnya dengan seekor harimau yang hidup di darat dan terbuka sehingga orang bisa dengan mudah untuk memelihara harimau.

Sirkus lumba-lumba keliling yang bertahan di Indonesia meski dilarang oleh pemerintah pusat dan dikritik oleh kelompok pembela hak-hak hewan. Di dalamnya, lumba-lumba secara ilegal ditangkap oleh nelayan dan dijual kepada sirkus. Lumba-lumba ini dipaksa tampil untuk menghibur pendatang. Pengelola sirkus mendapatkan lumba-lumba dari nelayan dengan membayar satu atau dua juta perlumba-lumba.¹¹⁸

¹¹⁸ Wawancara dengan Ajier Rifqi anggota JAAN, pada tanggal 16 November 2017

Menurut nelayan yang pernah menjual lumba-lumba. Lumba-lumba dipaksa hidup dalam kolam kecil mengandung banyak kaporit. Para ahli menyatakan jika terpapar zat klorin itu terlalu lama itu mata lumba-lumba berisiko buta. Semen pada sisi kolam merusak sonar lumba-lumba karena panggilan mereka dipantulkan oleh tembok dan hasilnya adalah gema yang memusingkan dan membuat mereka tuli. Seperti memaksa seseorang hidup di kamar berisi cermin selama-lamanya. Berdasarkan laporan tertulis JAAN, yang telah menghabiskan lima tahun terakhir berjuang mengakhiri praktik sirkus lumba-lumba di seluruh Indonesia.

Latar belakang masalah ini menurut Ajier sangat rumit. Pada 2013, Kementerian Kehutanan sempat berkata sirkus-sirkus tersebut ilegal. Mengingat rumitnya birokrasi di Indonesia, lumba-lumba rupanya secara legal adalah satwa "milik" Kementerian Kehutanan. Sementara hewan laut lainnya, seperti hiu, paus, ikan-ikan, di bawah pengawasan Kementerian Kelautan. Apalagi setelah kini Kementerian Kehutanan dilebur dengan Kementerian Lingkungan Hidup, skema pengawasan lumba-lumba ini jadi terlantar.

1. Kasus PT. Pembangunan Jaya Ancol Tbk¹¹⁹

20 Januari-19 Februari 2017 telah diadakan pertunjukan lumba-lumba di Balikpapan, Kalimantan Timur. Pertunjukan ini mendapatkan kecaman dari JAAN (*Jakarta Animal Aid Network*). Kecaman ini ditujukan pada PT. Pembangunan Jaya Ancol Tbk selaku pengelola pertunjukan, dan juga maskapai penerbangan Sriwijaya Air sebagai pengangkut lumba-lumba dari Jakarta ke Balikpapan.

¹¹⁹Wawancara dengan Bevinka selaku ketua JAAN, pada tanggal 16 November 2017

JAAN telah menemui pejabat pemerintah pusat beberapa kali. Tapi terlepas jaminan bahwa mereka akan menghentikan pertunjukan lumba-lumba keliling, faktanya penyayang binatang masih menemukan tiga sirkus keliling yang masih leluasa beroperasi di Tanah Air. Sirkus-sirkus ini terus beroperasi karena pemiliknya menyewa lahan dari militer atau institusi pemerintah, dan menyediakan sumber penghasilan besar, sehingga tak ada yang berani menutupnya. Para pemilik sirkus pun menolak menghentikan bisnis mereka walau rutin didesak para aktivis.¹⁴⁵

"Mereka selalu memikirkan tentang bisnis dan uang," kata Ajier mengenai sikap para pemilik sirkus. Apabila lumba-lumba mati, mereka akan mencari lumba-lumba lain dan melatihnya lagi. Tingkat kematian sangat tinggi di antara sirkus-sirkus lumba-lumba. Di alam luar, seekor lumba-lumba dapat hidup selama empat puluh tahun. Dalam sirkus, sebagian besar lumba-lumba mati kurang dari lima tahun. Tingginya angka kematian berkaitan dengan kondisi buruk sirkus keliling. Lumba-lumba sering dipindahkan dalam truk tanpa air. Dibutuhkan setidaknya satu hari untuk memindahkan mereka dari (satu kota ke kota lain).¹⁴⁶ JAAN menyatakan mereka pernah menemukan pengelola sirkus yang sengaja membuat lumba-lumba kelaparan supaya hewan malang itu semangat tampil.

Mereka selalu membuat lumba-lumba kelaparan untuk pertunjukan, agar lumba-lumba mau menuruti instruksi. Ikan-ikan yang diberikan sebagai makanan mereka tidak segar. Biasanya sudah berumur tiga hingga empat hari. JAAN menggelar protes dua kali sebulan agar sirkus-sirkus tersebut ditutup. Satu-satunya cara mereka agar dapat membuat hasil adalah dengan menelusuri pangkal permasalahan sirkus. Mereka mengadakan seminar pengajaran pada sekolah-sekolah lokal, dan berkumpul di luar sirkus itu sendiri.

Orang-orang di Indonesia tidak pernah memiliki pendidikan cukup mengenai perlindungan binatang, mereka cuma memikirkan hiburan semata. PT. Pembangunan Jaya Ancol Tbk, perusahaan yang mengelola sirkus di Jakarta Utara menolak di wawancara. Seperti yang disebutkan di atas, tindakan aparat penegak hukum dalam kasus ini malah memfasilitasi pertunjukan atraksi untuk terus beroperasi.

2. Kasus Wersut Seguni Indonesia (WSI)¹²⁰

Eksplorasi lumba-lumba di dalam pertunjukan masih saja terus beroperasi. Perusahaan besar seperti Taman Safari Indonesia (TSI) dan Wersut Seguni Indonesia (WSI). WSI terlibat dalam penangkapan lumba-lumba liar. Penangkapan lumba-lumba harus memiliki izin dari Departemen Kehutanan, tetapi WSI menangkapnya langsung dari lautan, dan mereka melaporkan kepada pemerintah bahwa lumba-lumba tersebut diselamatkan, lalu membutuhkan perawatan dan pengobatan. Pada bulan Juli 2014, empat ekor lumba-lumba yang tertangkap secara ilegal dipindahkan ke sebuah restoran di Keramas, Bali, dimana mereka akan digunakan untuk “Program Berenang Bersama Lumba-lumba” dengan tarif \$ 75,00 untuk 20 menit.

Kegiatan ini murni bisnis berkedok konservasi. Empat lumba-lumba ini dibawa oleh truk selama kurang lebih 30 jam dari Semarang. Pertunjukan lumba-lumba di Indonesia murni bisnis semata yang terus mendapatkan izin dari Departemen Kehutanan dengan melakukan pungli terhadap korporasi terkait..Hal ini menunjukkan bahwa aparat penegak hukum masih belum berupaya dalam melakukan perlindungan hukum.

¹²⁰Wawancara dengan Bevinka selaku ketua JAAN, pada tanggal 16 November 2017

3. Perlindungan Hukum

Dalam Surat Dirjen PHKA No. S. 388/IV-KKH/2013 tanggal 19 Agustus 2013 yang ditembuskan kepada Menteri Kehutanan Zulkifli Hasan dinyatakan bahwa BKSDA Jawa Tengah, Jawa Timur, Jawa Barat dan Daerah Istimewa Yogyakarta berkewajiban untuk, menertibkan dan menghentikan segala kegiatan sirkus lumba-lumba keliling di wilayah kerja masing-masing, mengambil tindakan untuk menarik kembali satwa tersebut ke Lembaga Konservasi asalnya serta tidak mengeluarkan SATS-DN (Surat Angkut Tumbuhan dan Satwa Dalam Negeri) bagi peragaan Lumba-lumba keliling.

Tetapi komitmen Kementerian Kehutanan melalui Direktorat Jenderal Perlindungan Hutan dan Konservasi Alam (PHKA) dalam menertibkan dan menghentikan segala bentuk pertunjukan lumba-lumba tidak pernah dilaksanakan.

Kendati sudah ada kesepakatan antara pelaku bisnis sirkus lumba-lumba keliling dengan Perhimpunan Kebun Binatang Seluruh Indonesia (PKBSI) tentang penghentian aktivitas sirkus keliling tersebut di kantor Majelis Permusyawaratan Rakyat RI di Jakarta tanggal 19 Agustus 2013 silam, namun aktivitas eksploitasi melalui sirkus lumba-lumba masih terus berjalan hingga saat ini di beberapa wilayah.

Hal tersebut sudah terbukti pada saat dilakukannya penelitian oleh Frank Robson⁸⁹ di New Zealand pada tahun 1970-1974. Ratusan lumba-lumba ditangkap dengan kapal pemukat dekat pantai New Zealand. Dilihat dari fisik lumba-lumba terlihat sehat, tetapi beberapa diantaranya mati karena tenggelam. Hanya 5 persen lumba-lumba yang dapat bertahan hidup tetapi di dalam paru-parunya terdapat air, lalu 92 persen lumba-lumba mati karena mengalami syok secara psiko-fisiologis, dan tersisa 3 persen mati karena banyaknya darah yang mengalir dari jantung (tipe lain dari reaksi syok).⁹⁰

Banyak lumba-lumba yang telah bertahan hidup lama di Dolphinarium dan terlihat sehat secara fisik, tetapi dapat mati mendadak akibat stress yang dialami lumba-lumba tersebut.⁹¹ Robson membagi tiga jenis kematian lumba-lumba akibat reaksi psiko-fisiologis yaitu :⁹²

- 4) Kematian tiba-tiba akibat lubang pernapasan yang tertutup saat keluar dari permukaan air,
- 5) Kematian akibat bertahan hisap saat ditangkap dan diangkut ke dalam kolam namun mati beberapa bulan setelahnya,
- 6) Kematian akibat gangguan pernapasan setelah lama dikurung dalam kolam kecil.

Banyak lumba-lumba yang mati akibat pneumonia. Gejala pertama dari pneumonia ini adalah hilangnya nafsu makan dari lumba-lumba. Efek dari hal tersebut adalah berkurangnya lemak dalam tubuh lumba-lumba dan berakibat menurunnya daya tahan tubuh lumba-lumba.

⁸⁹ Frank Robson merupakan ilmuwan di Amsterdam Museum of Natural History, dan juga kepala pelatih dalam *Napier Dolphinarium* selama 4 tahun. Berdasarkan pengalamannya secara praktik dan keilmuan di dunia *Dolphinarium*, Beliau menemukan adanya hubungan yang merugikan antara reaksi psiko-fisiologis dengan kesehatan lumba-lumba yang dikurung. Dikutip dalam Nick Carter, "*Effect of Psyci-Physiological Stress on Captive Dolphins*", *Op. Cit.*, hlm. 195

⁹⁰ *Ibid.*

⁹¹ *Ibid.*

⁹² *Ibid.*

Setelah itu akan berdampak pada kemampuannya untuk menghangatkan diri di dalam air dingin. Hal tersebut menjadi faktor terjadinya malfungsi paru-paru dan mengakibatkan pneumonia.

Robson menyatakan bahwa lumba-lumba tidak dapat mengontrol emosinya akibat terkurung dalam kolam kecil mengakibatkan pneumonia atau penyakit pernapasan lainnya.⁹³ Bahkan dalam beberapa kasus terdapat lumba-lumba yang sengaja bunuh diri dengan cara tidak makan dan menabrakan kepalanya berulang-ulang ke pinggir kolam hingga mati.⁹⁴ Untuk menghindari syok yang terjadi pada lumba-lumba, mereka yang tertangkap akan disuntikan dengan semacam antibiotik, yaitu cortisone dan prophylactic.⁹⁵ Tujuan lain dari suntikan tersebut adalah untuk memperpanjang umur dari lumba-lumba. Tetapi tidak menjamin umur dari lumba-lumba dapat berumur panjang.

B. Praktik Pertunjukan Atraksi Lumba-lumba di Indonesia

Di Indonesia pertunjukan lumba-lumba ini sudah cukup lama tersebar. Terdiri dari sirkus keliling dan sirkus yang menetap pada suatu tempat. Terdapat beberapa korporasi yang mengadakan sirkus lumba-lumba. Korporasi tersebut diantaranya :

- 6) PT. Pembangunan Jaya Ancol Tbk, berada di Jakarta Utara.
- 7) PT. Taman Safari Indonesia CMD Tbk, berada di Bogor, Prigen, Sigandu dan Bali.

⁹³ *Ibid.*

⁹⁴ Ligia Dorina Dima dan Carmen Gache, 2004, "Dolphins in Captivity : Realities and Perspectives", <http://www.bio.uaic.ro/publicatii/anale_zoologie/issue/2004/42-2004.pdf>, (diakses pada tanggal 01 Oktober 2017 pukul 19.35)

⁹⁵ *Ibid*, hlm. 194

8) PT. Wersut Seguni Indonesia (WSI), berada di Kendal Jawa Tengah.

9) Taman Satwa Meika, berada di Singaraja , Bali.

10) The Dolphin Lodge, berada di Denpasar, Bali.

Berikut tabel yang berisi nama-nama korporasi, izin lembaga, bentuk pemanfaatan, bentuk sirkus lumba-lumba dan jumlah kepemilikan lumba-lumba.

No	Nama Korporasi	Izin Lembaga ⁹⁶	Bentuk Pemanfaatan Lumba-Lumba	Bentuk Sirkus Lumba-Lumba ⁹⁷	Jumlah Kepemilikan Lumba-Lumba ⁹⁸
1	PT. Taman Safari Indonesia CMD (TSI)	Lembaga Konservasi	1. Sirkus Lumba-Lumba ⁹⁹ 2. Berenang bersama lumba-lumba	Sirkus lumba-lumba menetap dan sirkus lumba-lumba keliling	7 ekor di TSI Bogor, 6 ekor di TSI Prigen, dan 12 ekor di TSI Sigandu
2	PT. Pembangunan Jaya Ancol Tbk	Lembaga Konservasi	1. Sirkus Lumba-Lumba 2. Akuarium Lumba-Lumba 3. Terapi Lumba-Lumba ¹⁰⁰	Sirkus lumba-lumba menetap dan sirkus lumba-lumba keliling	25 ekor
3	PT. Wersut Seguni Indonesia (WSI)	Lembaga Konservasi	1. Sirkus Lumba-Lumba menetap dan keliling 2. Terapi Lumba-Lumba (Dolphin Therapy) 3. Berenang bersama Lumba-Lumba	Sirkus lumba-lumba menetap dan sirkus lumba-lumba keliling	26 ekor
4	Taman Satwa Melka	Lembaga Konservasi	1. Sirkus Lumba-Lumba ¹⁰¹ 2. Menyentuh dan berfoto bersama lumba-lumba 3. Berenang bersama Lumba-Lumba 4. Menyelam bersama lumba-lumba 5. Terapi Lumba-lumba (Dolphin Therapy)	Sirkus lumba-lumba menetap	4 ekor
5	The Dolphin Lodge	Lembaga Konservasi	1. Sirkus Lumba-Lumba 2. Menyentuh dan berfoto bersama lumba-lumba 3. Berenang bersama Lumba-Lumba	Sirkus lumba-lumba menetap	-

⁹⁶ Data yang didapat dari Jakarta Animal Aid Network (JAAN)

⁹⁷ Data yang didapat dari Ketua Jakarta Animal Aid Network (JAAN)

⁹⁸ Data yang didapat dari Ketua Jakarta Animal Aid Network (JAAN), tidak semua lumba-lumba yang dimiliki korporasi ini dijadikan sebagai lumba-lumba peragaan atraksi satwa

⁹⁹ Sirkus lumba-lumba dan kegiatan berenang bersama lumba-lumba hanya berada di Taman Safari Indonesia yang berwilayah di Bogor, *Ibid.*

¹⁰⁰ Berdasarkan website resmi Ocean Dream Samudera, PT. Pembangunan Jaya Ancol Tbk <<http://www.dolphintherapy.web.id/>>

¹⁰¹ Berdasarkan website resmi Melka Excelsior Hotel <<http://www.melkahotelbali.co>

Pada tahun 2013, telah di keluarkan Surat Keputusan (SK) Direktorat Jenderal Perlindungan Hutan dan Konservasi Alam (PHKA), melalui Surat Dirjen PHKA No. S. 388/IV-KKH/2013 tanggal 19 Agustus 2013 bahwa Balai Konservasi Sumber Daya Alam (BKSDA) Jawa Tengah, Jawa Timur, Jawa Barat dan Daerah Istimewa Yogyakarta untuk menertibkan dan menghentikan segala kegiatan sirkus lumba-lumba keliling di wilayah kerja masing-masing.¹⁰² Selain itu di dalam SK pula BKSDA harus mengambil tindakan untuk menarik kembali satwa tersebut ke Lembaga Konservasi asalnya serta tidak mengeluarkan SATS-DN (Surat Angkut Tumbuhan dan Satwa Dalam Negeri) bagi pertunjukan lumba-lumba keliling. Pada saat itu wilayah Jawa Barat dan Jawa Timur menghentikan sementara kegiatan pertunjukan sirkus lumba-lumba keliling, namun masih ada beberapa wilayah seperti Jawa Tengah, DKI Jakarta dan Bali yang masih tidak tegas dalam menghentikan keberadaan sirkus lumba-lumba ini.¹⁰³ Surat Keputusan (SK) ini bersifat monatorium atau sementara maka dari itu sampai dengan saat ini belum ada korporasi yang menghentikan keberadaan sirkus keliling.

Peragaan lumba-lumba tidak hanya berupa sirkus satwa saja, namun juga dalam mempekerjakan satwa terus menerus yang bukan perilaku ilmiahnya juga merupakan sebuah tindakan eksploitasi. Salah satu kegiatan tersebut diantaranya berenang bersama lumba-lumba di dalam kolam buatan dan diawali dengan pelatihan memaksa untuk lebih jinak dalam berinteraksi dengan manusia. Lumba-lumba sudah mengalami tindak penyiiksaan sejak ditangkapnya dari lautan.

¹⁰² Tommy Apriando, "Menteri Kehutanan Dinilai Tak Serius Hentikan Sirkus Lumba-Lumba", *Loc. Cit.*

¹⁰³ Suara Alam, 2013, "Tak Punya Alat Paksa, BKSDA Jateng Biarkan Sirkus Lumba-Lumba, <<http://www.suara-alam.com/id/satwa/2013/12/05/tak-punya-alat-paksa-bksda-jateng-biarkan-sirkus-lumba-lumba#.V0e6fjV97cd>> , (diakses pada tanggal 01 Oktober 2017 pukul 20.22)

6. Penangkapan dan Pelatihan Lumba-lumba

Berdasarkan data dari The Asia for Animal,¹⁰⁴ penangkapan terhadap lumba-lumba merupakan awal dari tindak penyiiksaan yang dilakukan menggunakan izin penangkapan maupun tanpa menggunakan izin penangkapan. Terkadang nelayan yang sengaja menangkap lumba-lumba dengan alasan terjerat jaring nelayan, yang pada akhir nya dijadikan hewan sirkus oleh korporasi yang beralasan lumba-lumba akan di konservasi ditempatnya.¹⁰⁵

Lumba-lumba sirkus akan dilatih dengan sistem *reward dan punishment*.¹⁰⁶ Pelatih akan membuat lumba-lumba kelaparan dan memaksanya mengikuti instruksi, lalu akan dihadahi dengan ikan yang sudah tidak segar sebagai bayarannya. Bahkan lumba-lumba akan dibiarkan kelaparan selama 3 hari apabila tidak menuruti instruksi dari pelatih.¹⁰⁷ Lumba-lumba yang mengalami stres karena kelaparan dan berada di kolam kecil terpaksa mengikuti instruksi pelatihnya untuk mendapatkan makanan.

7. Pengangkutan Lumba-lumba

Pengangkutan satwa ke dalam maupun luar negeri harus melalui izin kepada Kementrian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK). Pengangkutan lumba-lumba yang dilakukan dari kota ke kota lainnya, selain membutuhkan izin dari KLHK, juga membutuhkan izin dari Balai Konservasi Sumber Daya Alam (BKSDA) kota yang akan dituju, yaitu surat SATS-DN (Surat Angkut Tumbuhan dan Satwa Dalam Negeri).

¹⁰⁴ The Asia for Animal, 2014, "Jangan Dukung Penderitaan Mereka : Hentikan Penangkapan Lumba-Lumba", <http://bawabali.com/bawabali/wp-content/uploads/2014/02/Collecteral-2014_Dolphin-leaflet-Bahasa-20140902output.pdf>, (diakses pada tanggal 01 Oktober 2017 pukul 21.06)

¹⁰⁵ Mary Baines, "Dolphin Circuses Persist Despite...", *Loc. Cit.*

¹⁰⁶ Anton William, 2012, "Berbagai Penyiksaan Terhadap Lumba-Lumba Sirkus", <<http://tekno.tempo.co/read/news/2012/09/19/095430387/berbagai-penyiksaan-terhadap-lumba-lumba-sirkus>>, (diakses pada tanggal 02 Oktober 2017 pukul 08.59)

¹⁰⁷ Wawancara dengan Profauna Bandung, pada tanggal 26 September 2017

Pengangkutan ini dilakukan dengan cara lumba-lumba diletakkan pada kotak yang hanya seukuran tubuhnya, dan kotak tersebut akan dimasukan ke dalam truk yang sempit dan gelap lalu mengangkutnya ke kota pertunjukan berikutnya.

Di dalam kotak tersebut lumba-lumba hanya diberi busa yang dibasahi dengan air, lalu kulit lumba-lumba akan dilumuri oleh pelembab kulit manusia atau dengan mentega.¹⁰⁸ Hal tersebut dilakukan untuk menjaga kelembaban kulit lumba-lumba. Pengangkutan juga diperparah dengan jauh dan lamanya perjalanan pengangkutan lumba-lumba dari satu kota ke kota lainnya, menggunakan transportasi darat atau udara. Selama perjalanan lumba-lumba akan kepanasan dan juga tertekan selama diperjalanan.

8. Kolam Tempat Tinggal dan Pementasan Lumba-lumba

Kolam tempat tinggal dan kolam pementasan lumba-lumba juga menjadi salah satu tindak penyaksaan tersendiri bagi lumba-lumba. Kolam pementasan yang hanya berdiameter 6 meter, diisi oleh air laut buatan berupa air tawar yang dicampur dengan berton-ton garam dan juga klorin.¹⁰⁹ Klorin merupakan senyawa pembunuh kuman yang bersifat korosif dan dapat dipastikan dapat merusak organ mata yang sensitif. Selain itu keberadaan kolam ini juga dapat merusak sistem pendengaran lumba-lumba, mengingat lumba-lumba merupakan mamalia laut yang menggunakan sonar suara untuk berkomunikasi.¹¹⁰

¹⁰⁸ Anton William, 2012, "Berbagai Penyiksaan Terhadap Lumba-Lumba Sirkus", *Loc. Cit.*

¹⁰⁹ *Ibid.*

¹¹⁰ Ni Komang Erviani, 2012, "Marak, Penyiksaan Lumba-Lumba Berkedok Wisata Konservasi di Bali", *Loc. Cit.*

Sistem sonar ini akan memantul terhadap dinding kolam yang akan mengakibatkan kerusakan pada sonar yang dimiliki lumba-lumba, belum lagi suara tepuk tangan dan sorak penonton yang juga akan memperparah kerusakan sistem sonar. Lumba-lumba dalam keadaan depresi akan mencari jalan keluar untuk melarikan diri dengan menabrak-nabrakan kepalanya ke dinding kolam.¹¹¹

9. Pentas Lumba-lumba

Lumba-lumba dalam pertunjukan atraksi dalam sehari dapat dipekerjakan selama satu sampai dua jam, sebanyak lima sampai enam kali.¹¹² Dalam kehidupannya di dalam pertunjukan atraksi, lumba-lumba lebih banyak menghabiskan waktunya dengan bekerja. Lumba-lumba yang melakukan pertunjukan atraksi ini dapat memotong siklus kehidupannya dimana dalam alam bebas mereka mampu bertahan hidup hingga 40-50 tahun, namun apabila lumba-lumba dipekerjakan untuk melakukan atraksi dapat bertahan hidup sekitar 2-8 tahun saja.¹¹³

¹¹¹ Wawancara dengan Jakarta Animal Aid Network, pada tanggal 26 September 2017

¹¹² Pramudya, salah satu anggota Jakarta Animal Aid Network dalam Tempo, 2012, "Jadi Binatang Sirkus Bikin Lumba-Lumba Cepat Mati", <<http://m.tempo.co/read/news/2012/10/12/206435234/jadi-binatang-sirkus-bikin-lumba-lumba-cepat-mati>>, (diakses pada tanggal 02 Oktober 2017 pukul 09.47)

¹¹³ Wawancara dengan Jakarta Animal Aid Network, pada tanggal 26 September 2017

10. Rehabilitasi Lumba-Lumba

Indonesia memiliki tempat untuk merehabilitasi lumba-lumba, yaitu berada di Kamujan Karimun Jawa yang mana juga merupakan satu-satunya tempat rehabilitasi permanen di dunia.¹¹⁴ Tujuan dari keberadaan tempat rehabilitasi lumba-lumba ini adalah untuk merahabilitasi lumba-lumba yang tersangkut jaring nelayan dan nantinya akan dilepaskan kembali ke habitat aslinya. Selain itu juga untuk menyelamatkan lumba-lumba dari nelayan yang akan menjualnya kepada korporasi dengan dalih rehabilitasi.¹¹⁵

Tempat untuk merahabilitasi lumba-lumba ini berukuran 30x30 meter berada 50 meter di pesisir pantai dengan kedalaman 3,5 meter dikelilingi oleh pagar jaring poliester.¹¹⁶ Tempat ini dapat digunakan dalam jangka waktu yang lama dan dapat menampung hingga 10 ekor lumba-lumba. Didalam tempat rehabilitasi ini, lumba-lumba akan kembali beradaptasi dengan kehidupannya di laut setelah menghabiskan beberapa tahun masa hidupnya di dalam kolam kecil. Walaupun membutuhkan waktu yang lama, tetapi mereka akan memperoleh kembali kemampuan untuk berburu dan sistem sonarnya.¹¹⁷

¹¹⁴ Dolphin Project, “Dolphin Readaption Center”, <<http://dolphinproject.net/campaign/indonesia-campaign/dolphin-readaptioncebtter/>>, (diakses pada tanggal 02 Oktober 2017 pukul 15.01)

¹¹⁵ *Ibid.*

¹¹⁶ Maria Kegel, 2011, “Caught Net Delays”, <<http://www.thejakarta.post.com/news/2011/06/20/caught-net-delays.html>>, (diakses pada tanggal 03 Oktober 2017 pukul 09.56)

¹¹⁷ *Ibid.*

C. Kasus Pemeliharaan Lumba-lumba untuk Pertunjukan dan Perlindungan

Hukumnya

Saat ini sedang marak pasar gelap atau perdagangan senyap, dimana terjadi proses jual beli satwa yang dilindungi yaitu lumba-lumba oleh para nelayan liar kepada korporasi atau perorangan, seperti hasil investigasi tim Jakarta Animal Aid Network (JAAN), para nelayan menjerat lumba-lumba dari laut ke muara yang nantinya bermoduskan lumba-lumba tersebut terdampar lalu di konservasi oleh korporasi. Maksud dari perdagangan senyap diatas yaitu melakukan jual-beli lumba-lumba yang dilatar belakangi oleh pelaku nakal dibalik Lembaga Konsevasi. Mereka melakukan jual-beli dengan cara online, karena tidak mungkin seekor lumba-lumba di perjual belikan di pasaran umum. Lumba-lumba membutuhkan tempat yang besar dan air bersih. Lain halnya dengan seekor harimau yang hidup di darat dan terbuka sehingga orang bisa dengan mudah untuk memelihara harimau.

Sirkus lumba-lumba keliling yang bertahan di Indonesia meski dilarang oleh pemerintah pusat dan dikritik oleh kelompok pembela hak-hak hewan. Di dalamnya, lumba-lumba secara ilegal ditangkap oleh nelayan dan dijual kepada sirkus. Lumba-lumba ini dipaksa tampil untuk menghibur pendatang. Pengelola sirkus mendapatkan lumba-lumba dari nelayan dengan membayar satu atau dua juta perlumba-lumba.¹¹⁸

¹¹⁸Wawancara dengan Ajier Rifqi anggota JAAN, pada tanggal 16 November 2017

Menurut nelayan yang pernah menjual lumba-lumba. Lumba-lumba dipaksa hidup dalam kolam kecil mengandung banyak kaporit. Para ahli menyatakan jika terpapar zat klorin itu terlalu lama itu mata lumba-lumba berisiko buta. Semen pada sisi kolam merusak sonar lumba-lumba karena panggilan mereka dipantulkan oleh tembok dan hasilnya adalah gema yang memusingkan dan membuat mereka tuli. Seperti memaksa seseorang hidup di kamar berisi cermin selama-lamanya. berdasarkan laporan tertulis JAAN, yang telah menghabiskan lima tahun terakhir berjuang mengakhiri praktik sirkus lumba-lumba di seluruh Indonesia.

Latar belakang masalah ini menurut Ajier sangat rumit. Pada 2013, Kementerian Kehutanan sempat berkata sirkus-sirkus tersebut ilegal. Mengingat rumitnya birokrasi di Indonesia, lumba-lumba rupanya secara legal adalah satwa "milik" Kementerian Kehutanan. Sementara hewan laut lainnya, seperti hiu, paus, ikan-ikan, di bawah pengawasan Kementerian Kelautan. Apalagi setelah kini Kementerian Kehutanan dilebur dengan Kementerian Lingkungan Hidup, skema pengawasan lumba-lumba ini jadi terlantar.

1. Kasus PT. Pembangunan Jaya Ancol Tbk¹¹⁹

20 Januari-19 Februari 2017 telah diadakan pertunjukan lumba-lumba di Balikpapan, Kalimantan Timur. Pertunjukan ini mendapatkan kecaman dari JAAN (*Jakarta Animal Aid Network*). Kecaman ini ditujukan pada PT. Pembangunan Jaya Ancol Tbk selaku pengelola pertunjukan, dan juga maskapai penerbangan Sriwijaya Air sebagai pengangkut lumba-lumba dari Jakarta ke Balikpapan.

¹¹⁹Wawancara dengan Bevinka selaku ketua JAAN, pada tanggal 16 November 2017

JAAN telah menemui pejabat pemerintah pusat beberapa kali. Tapi terlepas jaminan bahwa mereka akan menghentikan pertunjukan lumba-lumba keliling, faktanya penyayang binatang masih menemukan tiga sirkus keliling yang masih leluasa beroperasi di Tanah Air. Sirkus-sirkus ini terus beroperasi karena pemiliknya menyewa lahan dari militer atau institusi pemerintah, dan menyediakan sumber penghasilan besar, sehingga tak ada yang berani menutupnya. Para pemilik sirkus pun menolak menghentikan bisnis mereka walau rutin didesak para aktivis.¹⁴⁵

"Mereka selalu memikirkan tentang bisnis dan uang," kata Ajier mengenai sikap para pemilik sirkus. Apabila lumba-lumba mati, mereka akan mencari lumba-lumba lain dan melatihnya lagi. Tingkat kematian sangat tinggi di antara sirkus-sirkus lumba-lumba. Di alam luar, seekor lumba-lumba dapat hidup selama empat puluh tahun. Dalam sirkus, sebagian besar lumba-lumba mati kurang dari lima tahun. Tingginya angka kematian berkaitan dengan kondisi buruk sirkus keliling. Lumba-lumba sering dipindahkan dalam truk tanpa air. Dibutuhkan setidaknya satu hari untuk memindahkan mereka dari (satu kota ke kota lain).¹⁴⁶ JAAN menyatakan mereka pernah menemukan pengelola sirkus yang sengaja membuat lumba-lumba kelaparan supaya hewan malang itu semangat tampil.

Mereka selalu membuat lumba-lumba kelaparan untuk pertunjukan, agar lumba-lumba mau menuruti instruksi. Ikan-ikan yang diberikan sebagai makanan mereka tidak segar. Biasanya sudah berumur tiga hingga empat hari. JAAN menggelar protes dua kali sebulan agar sirkus-sirkus tersebut ditutup. Satu-satunya cara mereka agar dapat membuat hasil adalah dengan menelusuri pangkal permasalahan sirkus. Mereka mengadakan seminar pengajaran pada sekolah-sekolah lokal, dan berkumpul di luar sirkus itu sendiri.

Orang-orang di Indonesia tidak pernah memiliki pendidikan cukup mengenai perlindungan binatang, mereka cuma memikirkan hiburan semata. PT. Pembangunan Jaya Ancol Tbk, perusahaan yang mengelola sirkus di Jakarta Utara menolak di wawancara. Seperti yang disebutkan di atas, tindakan aparat penegak hukum dalam kasus ini malah memfasilitasi pertunjukan atraksi untuk terus beroperasi.

2. Kasus Wersut Seguni Indonesia (WSI)¹²⁰

Eksplorasi lumba-lumba di dalam pertunjukan masih saja terus beroperasi. Perusahaan besar seperti Taman Safari Indonesia (TSI) dan Wersut Seguni Indonesia (WSI). WSI terlibat dalam penangkapan lumba-lumba liar. Penangkapan lumba-lumba harus memiliki izin dari Departemen Kehutanan, tetapi WSI menangkapnya langsung dari lautan, dan mereka melaporkan kepada pemerintah bahwa lumba-lumba tersebut diselamatkan, lalu membutuhkan perawatan dan pengobatan. Pada bulan Juli 2014, empat ekor lumba-lumba yang tertangkap secara ilegal dipindahkan ke sebuah restoran di Keramas, Bali, dimana mereka akan digunakan untuk “Program Berenang Bersama Lumba-lumba” dengan tarif \$ 75,00 untuk 20 menit.

Kegiatan ini murni bisnis berkedok konservasi. Empat lumba-lumba ini dibawa oleh truk selama kurang lebih 30 jam dari Semarang. Pertunjukan lumba-lumba di Indonesia murni bisnis semata yang terus mendapatkan izin dari Departemen Kehutanan dengan melakukan pungli terhadap korporasi terkait..Hal ini menunjukkan bahwa aparat penegak hukum masih belum berupaya dalam melakukan perlindungan hukum.

¹²⁰Wawancara dengan Bevinka selaku ketua JAAN, pada tanggal 16 November 2017

3. Perlindungan Hukum

Dalam Surat Dirjen PHKA No. S. 388/IV-KKH/2013 tanggal 19 Agustus 2013 yang ditembuskan kepada Menteri Kehutanan Zulkifli Hasan dinyatakan bahwa BKSDA Jawa Tengah, Jawa Timur, Jawa Barat dan Daerah Istimewa Yogyakarta berkewajiban untuk, menertibkan dan menghentikan segala kegiatan sirkus lumba-lumba keliling di wilayah kerja masing-masing, mengambil tindakan untuk menarik kembali satwa tersebut ke Lembaga Konservasi asalnya serta tidak mengeluarkan SATS-DN (Surat Angkut Tumbuhan dan Satwa Dalam Negeri) bagi peragaan Lumba-lumba keliling.

Tetapi komitmen Kementerian Kehutanan melalui Direktorat Jenderal Perlindungan Hutan dan Konservasi Alam (PHKA) dalam menertibkan dan menghentikan segala bentuk pertunjukan lumba-lumba tidak pernah dilaksanakan.

Kendati sudah ada kesepakatan antara pelaku bisnis sirkus lumba-lumba keliling dengan Perhimpunan Kebun Binatang Seluruh Indonesia (PKBSI) tentang penghentian aktivitas sirkus keliling tersebut di kantor Majelis Permusyawaratan Rakyat RI di Jakarta tanggal 19 Agustus 2013 silam, namun aktivitas eksploitasi melalui sirkus lumba-lumba masih terus berjalan hingga saat ini di beberapa wilayah.